



Article history:

Submitted: 03-12-2025

Received: 03-01-2026

Revised: 11-01-2026

Accepted: 11-01-2026

Money Beliefs dalam Pengelolaan Keuangan Siswa SMK Negeri 8 Palangka Raya

Dewi Rakhmawati*, Sanjayanto Nugroho, Dhina Sri Widyaningsih

Universitas Palangka Raya

*Corresponding email: dewi.rakhmawati@fkip.upr.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keyakinan tentang uang dan lingkungan sosial dan media terhadap perilaku manajemen keuangan di kalangan siswa SMK Negeri 8 Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif dengan desain eksploratif. Data dikumpulkan dari 100 responden menggunakan kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan metode *Partial Least Squares – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keyakinan tentang uang dan lingkungan sosial dan media sama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan siswa. Keyakinan tentang uang muncul sebagai faktor paling dominan yang memengaruhi manajemen keuangan, menunjukkan bahwa siswa dengan persepsi positif tentang uang—sebagai sarana untuk mencapai tujuan daripada simbol status—lebih mampu mengelola keuangan pribadi mereka secara efektif. Selanjutnya, lingkungan sosial dan media ditemukan berperan sebagai moderator, memperkuat hubungan antara keyakinan tentang uang dan perilaku manajemen keuangan.

Kata kunci: keyakinan tentang uang, literasi keuangan, lingkungan media sosial, dan perilaku manajemen keuangan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of beliefs about money, the social and media environment on financial management behavior among students of SMK Negeri 8 Palangka Raya. This study uses a quantitative associative approach with an exploratory design. Data were collected from 100 respondents using a Likert-scale questionnaire and analyzed using the Partial Least Squares – Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method. The results show that beliefs about money, the social and media environment both have a positive and significant influence on students' financial management behavior. Beliefs about money emerged as the most dominant factor influencing financial management, indicating that students with a positive perception of money—as a means to achieve goals rather than a status symbol—are better able to manage their personal finances effectively. Furthermore, the social and media environment were found to act as moderators, strengthening the relationship between beliefs about money and financial management behavior.

Keywords: financial literacy, financial management behavior, money beliefs, social media environment.

PENDAHULUAN

Di era digital yang ditandai dengan meningkatnya konsumerisme, pengelolaan keuangan pribadi telah menjadi ketrampilan hidup yang penting untuk dipelajari sejak usia muda. Siswa SMA merupakan kelompok remaja yang sedang memasuki fase transisi dari ketergantungan finansial pada orang tua menuju kemampuan untuk membuat keputusan ekonomi secara mandiri, baik dalam konteks konsumsi, tabungan, maupun penggunaan produk dan layanan keuangan. Pada tahap ini, *money beliefs* atau keyakinan individu tentang uang, seperti pandangan bahwa uang merupakan simbol status sosial, bahwa uang mudah dibelanjakan, atau bahwa menabung bukanlah hal yang mendesak, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku pengelolaan keuangan individu (Klontz et al., 2011).

Jika *money beliefs* yang terbentuk tidak sehat, seperti anggapan bahwa uang hanya digunakan untuk konsumsi dan penampilan, bukan untuk dikelola atau ditabung, maka individu berpotensi mengalami perilaku pengelolaan keuangan yang maladaptif. Kondisi ini dapat tercermin dalam konsumsi yang berlebihan, penggunaan utang yang tidak terkendali, dan kurangnya perencanaan tabungan (Ida & Dwinta, 2010; Almeida et al, 2021) Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih relatif rendah. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan nasional baru mencapai 49,68%, sementara indeks inklusi keuangan berada di angka 85,10%. Khusus untuk kelompok pelajar (SMA/ sederajat) memiliki indeks literasi keuangan sebesar 47,56% dan indeks inklusi keuangan sebesar 77,80% (OJK, 2022). Data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh pelajar telah menggunakan produk atau layanan keuangan (misalnya, tabungan, uang elektronik, dan kartu debit), tetapi masih belum memiliki pemahaman yang memadai tentang cara kerja, manfaat, dan risiko produk keuangan tersebut (theconomics, 2022).

Kesenjangan antara inklusi dan literasi keuangan menunjukkan fenomena di mana pelajar merupakan pengguna aktif produk keuangan tanpa keterampilan manajerial yang memadai. Kondisi ini membuka ruang bagi terbentuknya keyakinan keuangan yang keliru, seperti keyakinan bahwa ‘uang cepat habis’, ‘belanja dulu, pikir belakangan’, atau ‘utang ringan tidak masalah asalkan terlihat menarik’. Keyakinan keuangan yang tidak adaptif tersebut dapat menyebabkan rendahnya keterampilan pengelolaan keuangan rasional dan jangka panjang.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan anak muda di Indonesia masih menjadi tantangan serius, diantaranya penelitian Budidharmanto et al (2023) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan siswa SMP di Tomohon hanya 46,61%, yang menunjukkan pemahaman dasar yang terbatas tentang konsep keuangan pribadi. Indikasi serupa juga ditemukan pada siswa SMA di berbagai daerah, yang menunjukkan rendahnya kemampuan mengelola pendapatan dan pengeluaran secara terencana (OJK, 2022); (Afrina & Anggraini, 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengonfirmasi bahwa sikap keuangan dan keyakinan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu. Penelitian Amanah et al (2016) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan secara bersama-sama memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan serupa juga disampaikan pada penelitian Herdjiono & Damanik (2016) yang menyatakan bahwa sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan pendapatan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Siswa SMA yang sedang dalam fase pembentukan nilai dan sikap terhadap uang, penting untuk memahami bagaimana keyakinan terhadap uang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan keluarga, teman sebaya, media sosial, dan budaya konsumerisme disekitarnya.

Jika keyakinan negatif terhadap uang tidak segera diperbaiki melalui pendidikan keuangan yang memadai, dampaknya dapat menyebabkan rendahnya kapasitas pengambilan keputusan keuangan di masa mendatang, seperti minimnya tabungan, perilaku konsumsi impulsif, dan kecenderungan menggunakan kredit tanpa pertimbangan rasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keyakinan terhadap uang dan perilaku pengelolaan keuangan siswa SMA sangat relevan sebagai dasar pengembangan kebijakan pendidikan ekonomi, strategi literasi keuangan di sekolah, dan perancangan program intervensi berbasis karakter untuk membentuk perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh money beliefs berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan

Money Beliefs atau keyakinan tentang uang adalah pandangan, nilai, dan sikap seseorang terhadap uang yang memengaruhi cara mereka memperoleh, menggunakan, dan mengelola keuangan mereka. Penelitian Tang (1992) menyebutkan bahwa *money beliefs* mencakup dimensi seperti memandang uang sebagai sumber kekuatan, simbol kesuksesan, atau alat untuk mencapai keamanan finansial. Pandangan-pandangan ini memengaruhi cara seseorang membuat keputusan keuangan sehari-hari. Sementara pada penelitian Furnham (1984) menyebutkan bahwa *money beliefs* terbentuk melalui sosialisasi masa kecil, pengalaman keluarga, dan pengaruh budaya, yang pada akhirnya membentuk pola pikir keuangan seseorang. Bagi remaja, terutama siswa SMA, yang sedang dalam proses mengembangkan karakter finansial mereka, *money beliefs* menjadi dasar untuk mengelola keuangan pribadi. Kemudian diperkuat pada penelitian Ariani et al (2024) menemukan bahwa

individu dengan keyakinan positif tentang uang, seperti memandang uang sebagai alat untuk mencapai tujuan alih-alih ukuran status, cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik dan lebih rasional. Hipotesis pertama (H1) penelitian ini adalah diduga *money beliefs* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z. Ini berarti semakin baik keyakinan seseorang tentang uang, semakin baik pula pola pengelolaan keuangannya.

Pengaruh lingkungan sosial dan media terhadap pengelolaan keuangan .

Financial Management Behavior atau perilaku pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk merencanakan, mengatur, mengendalikan, dan memantau penggunaan sumber daya keuangannya secara efektif. Penelitian Dew & Xiao (2013) menemukan bahwa perilaku ini mencakup aktivitas seperti penganggaran, menabung, berinvestasi, dan menghindari utang yang tidak perlu. Penelitian Hilgert et al (2003) menambahkan bahwa perilaku keuangan mencerminkan tingkat literasi keuangan, orientasi psikologis, dan pengaruh sosial seseorang. Bagi siswa SMA, perilaku keuangan yang baik sangat penting untuk mengembangkan kebiasaan keuangan yang positif sejak dini, seperti mengelola uang saku, menabung, dan menahan dorongan konsumtif. Kemudian diperkuat pada penelitian Afrina & Anggraini (2024) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sehat terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan tetapi juga oleh nilai dan sikap terhadap uang.

Social Media Environment atau lingkungan sosial dan media merupakan konteks eksternal yang memengaruhi perilaku individu melalui interaksi, observasi, dan paparan informasi. Menurut Bandura (1986) dalam bukunya teori pembelajaran sosial bahwa perilaku manusia dapat dipelajari melalui pengamatan dan peniruan model sosial di lingkungan sekitar. Di era digital saat ini, media sosial merupakan salah satu faktor eksternal yang secara signifikan memengaruhi perilaku keuangan remaja. Penelitian Azhari et al (2025) menemukan bahwa konten media sosial dapat membentuk perilaku konsumtif dan produktif, tergantung pada jenis informasi yang diakses. Sementara penelitian Hasanah & Rifani (2025) menunjukkan bahwa paparan konten edukasi di media sosial dapat meningkatkan kesadaran keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih sehat pada generasi muda. Dengan demikian, lingkungan sosial dan media berperan penting sebagai agen pembelajaran dalam membentuk sikap dan kebiasaan keuangan siswa SMA.

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini adalah diduga variabel lingkungan sosial media memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z. Ini berarti semakin positif pengaruh lingkungan sosial dan media yang diterima Generasi Z, semakin baik pula pola pengelolaan keuangannya. Sedangkan hipotesis ketiga (H3) adalah diduga variabel lingkungan media sosial dapat memoderasi pengaruh variabel *money beliefs* dan pengelolaan keuangan. Ini berarti pengaruh *money beliefs* terhadap pengelolaan keuangan akan semakin kuat jika didukung oleh lingkungan sosial yang positif dan paparan media edukasi.

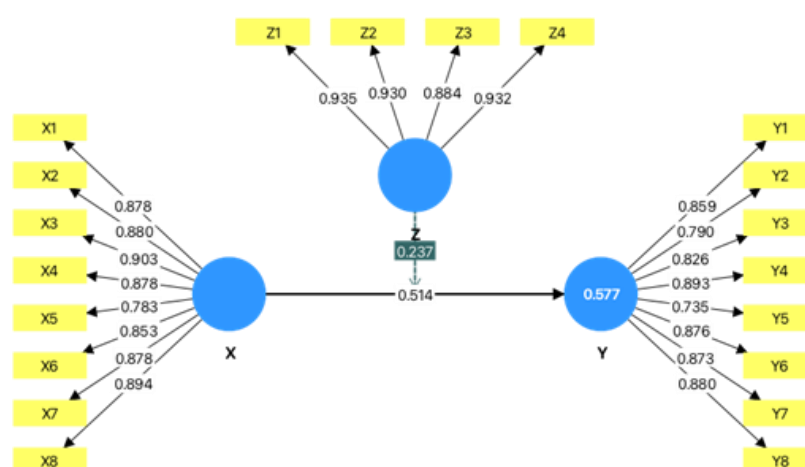
METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan pendekatan penelitian eksplanatif dengan data numerik yang diperoleh melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 8 Palangka Raya yang berpartisipasi sebagai responden. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan mengelompokkan siswa berdasarkan 3 (tiga) program keahlian utama untuk mendapatkan data yang proporsional. Dari total populasi, diambil 100 orang sampel dengan rincian sebagai berikut: (1) Agribisnis Perikanan Air Tawar (APAT), diambil 40 siswa sebagai sampel karena diasumsikan sebagai jurusan dengan populasi terbesar; (2) Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM), diambil 35 siswa untuk mewakili keragaman kompetensi otomotif lainnya; (3) Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), diambil 25 siswa guna melengkapi sudut pandang dari bidang bisnis dan manajemen.

Pemilihan individu disetiap jurusan menggunakan metode *Simple Random Sampling* (acak sederhana) melalui sistem undian nomor absen, sehingga setiap siswa memiliki peluang yang adil untuk terpilih. Dengan total 100 responden ini, data dianggap sudah cukup kuat untuk merepresentasikan karakteristik siswa di SMK Negeri 8 Palangka Raya dalam penelitian ini. Data diperoleh melalui kuesioner tertutup yang disebarikan kepada siswa SMA. Kuesioner disusun berdasarkan indikator untuk setiap variabel dan diukur menggunakan skala Likert. Kuesioner diisi secara daring dan luring, sehingga kerahasiaan data responden terjamin.

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap, diantaranya: (1) model luar (*outer model*) dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Model luar dengan indikator reflektif dievaluasi melalui validitas konvergen dan diskriminan indikator pembentuk konstruk laten, serta reliabilitas komposit dan alpha Cronbach untuk blok indikator. Sementara itu, model luar dengan indikator formatif dievaluasi melalui konten substantifnya, yaitu dengan membandingkan bobot relatif dan menilai signifikansi indikator konstruk (Chin, 1998); (2) terdapat empat kriteria penggunaan teknik analisis data *Partial Least Squares* (PLS) untuk mengukur model luar (*Assessing Validity and Reliability*): 1) validitas konvergen, 2) validitas diskriminan, 3). ekstraksi varians rata-rata, dan 4) reliabilitas komposit; (3) uji-t dan Uji-F, uji-t digunakan untuk menentukan pengaruh parsial masing-masing variabel independen; dan uji-F digunakan untuk menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen; dan (4) koefisien determinasi (R^2), digunakan untuk menentukan seberapa besar variasi dalam pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh keyakinan uang dan lingkungan sosial & media.

HASIL



Sumber: data olahan

Gambar 1
Hasil Nilai Outer Loading

Evaluasi model pengukuran bertujuan untuk menilai hubungan antara indikator dan konstruk laten yang diukurnya. Berdasarkan analisis menggunakan *Partial Least Squares – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), semua indikator dalam konstruk keyakinan uang (X), lingkungan sosial & media (Z), dan manajemen keuangan (Y) menunjukkan nilai *outer loading* > 0,70.

Konstruk keyakinan uang (X) memiliki nilai *outer loading* berkisar antara 0,783 – 0,903; konstruk lingkungan sosial & media (Z) berkisar antara 0,884 – 0,935; dan konstruk manajemen keuangan (Y) berkisar antara 0,735 – 0,880. Hasil ini memenuhi kriteria validitas konvergen yang diajukan Hair et al (2021), yang menyatakan bahwa indikator dengan nilai factor loading > 0,70 dianggap memiliki kontribusi yang kuat terhadap konstruk tersebut. Lebih lanjut, nilai *average variance extracted* (AVE) untuk setiap konstruk melebihi ambang batas minimum 0,50; yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa semua konstruk memiliki validitas konvergen yang baik (Chin, 1998). Uji reliabilitas juga menunjukkan hasil yang memadai, dengan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* > 0,70; yang menunjukkan bahwa semua konstruk dalam model memiliki konsistensi internal yang kuat (Fornell & Larcker, 1981). Dengan demikian, model pengukuran memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas untuk analisis lebih lanjut.

Analisis model struktural dilakukan untuk menentukan pengaruh antar variabel laten. Berdasarkan hasil algoritma PLS, diperoleh koefisien jalur sebagai berikut:

Tabel 1
Koefisien Jalur

Hubungan	Koefisien	T	p	Interpretasi
$X \rightarrow Y$	0.514	6.825	0.000	Pengaruh positif signifikan
$Z \rightarrow Y$	0.364	5.062	0.000	Pengaruh positif signifikan
$Z \times X \rightarrow Y$	0.237	4.062	0.000	Moderasi signifikan

Sumber: data olahan

Koefisien Tabel 1 ini menunjukkan bahwa keyakinan terhadap uang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan di kalangan siswa SMA. Artinya, semakin positif keyakinan siswa terhadap uang, semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Hasil ini juga menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan media berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Artinya, mahasiswa yang berada di lingkungan sosial dan media yang mendukung literasi keuangan akan lebih fokus dalam mengelola keuangan sehari-hari.

Tabel 2
Interpretasi Nilai F²

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho a)	Composite Reliability (rho c)	AVE
X	0.953	0.954	0.961	0.755
Y	0.941	0.945	0.951	0.711
Z	0.940	0.943	0.957	0.847

Sumber: data olahan

Uji reliabilitas konstruk pada Tabel 2 menggunakan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki nilai $> 0,9$ ($X = 0,953$; $Y = 0,941$; $Z = 0,940$). Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Lebih lanjut, nilai *average variance extracted* (AVE) untuk semua konstruk juga berada $> 0,50$ ($X = 0,755$; $Y = 0,711$; $Z = 0,847$), yang menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam penelitian ini mampu menjelaskan lebih dari 50% varians konstruk. Lebih lanjut, uji validitas diskriminan menggunakan HTMT dan kriteria Fornell-Larcker menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki nilai HTMT $< 0,85$, dan akar kuadrat nilai AVE lebih besar daripada korelasi antar konstruk. Dengan demikian, setiap konstruk dalam model ini secara empiris berbeda satu sama lain, dan tidak terdapat tumpang tindih antar variabel laten.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Item	VIF
X ₁	3.556
X ₂	3.694
X ₃	4.436
X ₄	3.506
X ₅	2.171
X ₆	2.963
X ₇	3.427
X ₈	3.886
Y ₁	3.351
Y ₂	2.285
Y ₃	2.531
Y ₄	3.774
Y ₅	2.048
Y ₆	3.548
Y ₇	3.777
Y ₈	3.829
Z ₁	4.213
Z ₂	4.726
Z ₃	2.781
Z ₄	4.865
Z×X	1.000

Sumber: data olahan

Uji multikolinearitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai VIF untuk semua indikator berkisar antara 1 hingga 4,865, masih di bawah ambang batas 5. Hal ini menunjukkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas yang serius.

Tabel 4		
Interpretasi Nilai R ²		
Variabel	R ²	R ² Adjusted
Y	0.577	0.564

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai R² untuk konstruk manajemen keuangan (Y) adalah 0,577, yang menunjukkan bahwa 57,7% variasi perilaku manajemen keuangan dapat dijelaskan oleh keyakinan uang (X) dan lingkungan sosial & media (Z). Sementara itu, nilai R² untuk lingkungan sosial & media adalah 0,514, yang menunjukkan bahwa 51,4% varians dijelaskan oleh keyakinan uang. Nilai R² moderat ini menunjukkan bahwa model tersebut memiliki daya prediksi yang cukup baik (Hair et al., 2021).

Tabel 5		
Interpretasi Nilai F ²		
Hubungan	F ²	Interpretasi
X → Y	0.508	Efek Besar
Z → Y	0.249	Efek Medium
Z×X → Y	0.146	Efek Kecil-Medium

Sumber: data olahan

Penjelasan:

1. X → Y memiliki pengaruh terbesar dalam memprediksi Y.
2. Z → Y memiliki pengaruh sedang, juga signifikan dalam memengaruhi Y.
3. Moderasi (Z × X → Y) memiliki pengaruh kecil-sedang, artinya moderasi ada dan signifikan, meskipun kekuatannya tidak sekuat pengaruh langsung X atau Z.

Nilai R² sebesar 0,564 menunjukkan bahwa model penelitian ini mampu menjelaskan 56,4% varians pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan sisanya 43,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai F² menunjukkan bahwa variabel keyakinan uang (X) memiliki pengaruh besar (0,508) terhadap pengelolaan keuangan (Y), variabel lingkungan sosial dan media (Z) memiliki pengaruh sedang (0,249), dan interaksi moderasi Z × X memiliki pengaruh kecil-sedang (0,146). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik keyakinan uang mahasiswa, semakin baik pula pengelolaan keuangan pribadi mereka. Lebih lanjut, lingkungan sosial dan media juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan. Efek moderasi menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan media memperkuat hubungan antara *money beliefs* dan pengelolaan keuangan. Artinya, ketika individu berada dalam lingkungan sosial dan media yang positif, pengaruh *money beliefs* terhadap pengelolaan keuangan menjadi lebih kuat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keyakinan terhadap uang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan siswa SMA. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Tang (1992) dan Furnham (1984) yang menjelaskan bahwa persepsi dan keyakinan individu tentang uang berperan signifikan dalam membentuk perilaku keuangan. Siswa dengan keyakinan positif tentang nilai dan fungsi uang cenderung lebih bijaksana dalam merencanakan keuangan, mengendalikan pengeluaran, dan mengambil keputusan keuangan.

Lebih lanjut, pengaruh lingkungan sosial dan media terhadap pengelolaan keuangan mendukung Teori Pembelajaran Sosial Bandura (1986) yang menyatakan bahwa individu belajar melalui pengamatan terhadap lingkungan sosialnya. Dalam konteks siswa SMA, pengaruh teman sebaya, keluarga, dan paparan media digital merupakan faktor penting yang membentuk perilaku keuangan mereka.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kholilah & Iramani (2013) dan Afrina & Anggraini (2024) yang menemukan bahwa faktor sosial dan *money beliefs* secara signifikan

memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan remaja. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penguatan *money beliefs* dan lingkungan sosial yang positif merupakan faktor penting dalam mengembangkan perilaku keuangan yang sehat di kalangan remaja.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keyakinan uang dan lingkungan sosial & media memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan di kalangan siswa di SMK Negeri 8 Palangka Raya. Secara spesifik, keyakinan individu tentang uang (keyakinan uang) merupakan faktor paling dominan dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Siswa dengan pandangan positif terhadap fungsi uang—sebagai alat untuk mencapai tujuan dan bukan sekadar simbol status—cenderung lebih mampu mengelola keuangan pribadi, merencanakan, mengendalikan pengeluaran, dan menabung secara konsisten. Selain itu, lingkungan sosial dan media juga berperan penting dalam memperkuat perilaku keuangan yang baik. Dukungan dari teman sebaya, keluarga, dan paparan konten edukasi di media sosial dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa untuk mengelola keuangan secara rasional. Temuan penelitian juga menunjukkan adanya efek moderasi dari variabel lingkungan sosial dan media. Artinya, pengaruh positif keyakinan uang terhadap manajemen keuangan akan semakin kuat ketika siswa berada dalam lingkungan sosial dan media yang mendukung perilaku keuangan yang sehat. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan nilai-nilai positif tentang uang dan penciptaan lingkungan sosial dan media yang edukatif merupakan strategi penting dalam meningkatkan literasi dan pengelolaan keuangan generasi muda, khususnya pada jenjang sekolah menengah kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, N., Anggraini, D. R., 2024. Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Penduduk Waydadi Sukrame Bandar Lampung. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 7(1), 138–144
- Amanah, E., Rahadian, D., Iradianty, A., 2016. Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, dan External Locus of Control terhadap Financial Management Behavior pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. *eProceedings of Management*, 3(2), 1228–1235.
- Ariani, K. F., Rahmawati, K. F., Anggraini, D. V., 2024. Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Pedesaan Guna Mendorong Tingkat Inklusi Keuangan Indonesia Perspektif Hukum Perbankan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 118–128.
- Azhari, A., Hikmah, N., Isnaeni, N., Zulfikar, M. A., Mutasya, N., 2025. Pengaruh Penggunaan Instagram terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z di Indonesia. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. 2(3). 3593-3602.
- Bandura, A., 1986, *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*, Prentice-Hall
- Budidharmanto, L. P., Kaihatu, T. S., Agustina, K. E., Purwadi, K. V., Yahya, E. L., 2023. Peningkatan kemampuan literasi keuangan pada siswa SMP dan SMA melalui pembelajaran Business Model Canvas dengan metode mentoring. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(7), 2669–2679
- Chin, W. W., 1998 The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. *Modern Methods for Business Research*, 2, 295-336.
- Dew, J., Xiao, J. J., 2013. The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*. 22(1), 43-59
- de Almeida, F., Ferreira, M. B., Soro, J. C., Silva, C. S., 2021. Attitudes toward money and control strategies of financial behavior: A comparison between overindebted and non-overindebted consumers. *Frontiers in Psychology*, 12, Article 566594
- Fornell, C., Larcker, D. F., 1981. Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error: Algebra and Statistics. *Journal of Marketing Research*, 18, 382-388.
- Furnham, A., 1984. Many Sides of The Coin: The Psychology of Money Usage. *Personality and Individual Differences*, 5(5), 501–509.
- Hasanah, I., Rifani, J., 2025, Pengaruh Penggunaan Shopee Paylater Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen di Kalangan Mahasiswa STIA Amuntai, *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 130-141

- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C., Sarstedt, M., Danks, N., Ray, S., 2021. *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A workbook*. Springer
- Herdjiono, I., Damanik, L. A., 2016. Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., Beverly, S. G., 2003 Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89, 309-322.
- Ida, Dwinta, C. Y., 2010. Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, dan Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Kholilah, N., Iramani, Rr. 2013. Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*. 3(1). 69-80
- Klontz, B., Britt, S. L., Mentzer, J., Klontz, T., 2011. Money beliefs and financial behaviors: Development of the Klontz Money Script Inventory. *The Journal of Financial Therapy*, 2(1), 1–22.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022. *Siaran pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*, diakses melalui website <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- theconomics.com, 2022, Indeks literasi keuangan 2022 naik dibanding 2019, inilah prioritas tahun 2023, diakses melalui website <https://www.theconomics.com/accelerated-growth/indeks-literasi-keuangan-2022-naik-dibanding-2019-inilah-prioritas-tahun-2023/>
- Tang, T. L., 1992. The Meaning of Money Revisited. *Journal of Organizational Behavior*, 13, 197-202.